

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN VAKSINASI
DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
DI KECAMATAN TOMBARIRI
KABUPATEN MINAHASA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Omega Margaretha Ompi
NPP 29.1040

*Asdaf Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Manajemen Kemanan dan Keselematan Publik*

Email: omegaompi97@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background/(GAP): Corona Virus Disease 2019 or better known as COVID-19 is an outbreak of the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) which emerged in 2019 in China, precisely in Wuhan. In an effort to break the chain of spread of Covid-19, the government has launched a national policy, namely by carrying out vaccinations for all Indonesian people, not separated from the people of Tombariri District, but in practice it was found that people lacked information related to vaccination and some people were afraid of being vaccinated. **Purpose:** This study aims to analyze how effective the implementation of vaccination is in Tombariri District. **Methods:** This study uses descriptive quantitative research methods. The population in this study was the people of Tombariri District, which amounted to 15,977 people with a sample obtained using the Slovin formula totaling 100 respondents. Data analysis is in the form of validity test, reliability test, Basic Assumption Test, namely Normality test, Hypothesis Testing, namely T-test and left-hand test. **Results:** From data processing, it was found that the implementation effectiveness value in Tombariri District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province was 87% from the previously hypothesized statement, which was 75%. The effectiveness value is detailed for each indicator, including 73% productivity, 72% efficiency, 72% flexibility, 71% development, and 73% satisfaction.. **Conclusion:** Suggestions for the Implementation of Vaccination is to maintain its services in order to remain effective and achieve the objectives of its implementation.

Keywords: Covid-19, Effectiveness, Implementation of Vaccination.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang/(GAP): Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan COVID-19 adalah wabah penyakit menular Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang muncul pada tahun 2019 di negara China tepatnya di Wuhan. Dalam upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 pemerintah mencangangkan kebijakan nasional yaitu dengan melaksanakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tidak lepas dengan masyarakat Kecamatan Tombariri, namun dalam pelaksanaannya didapati bahwa masyarakat kurang memperoleh informasi terkait vaksinasi dan adapun beberapa masyarakat takut divaksin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa Efektif Pelaksanaan Vaksinasi yang berjalan di Kecamatan Tombariri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tombariri yang berjumlah 15.977 Jiwa dengan sampel yang didapat menggunakan rumus slovin berjumlah 100 responden. Analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, Pengujian Asumsi Dasar yaitu uji Normalitas, Pengujian Hipotesis yaitu uji T-test dan uji pihak kiri. **Hasil/Temuan:** Dari pengolahan data didapati nilai efektivitas pelaksanaandi Kecamatan Tombariri Kabupaten

Minahasa Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar 87% dari pernyataan yang telah dihipotesiskan sebelumnya yaitu 75%. Nilai efektivitas tersebut dengan rincian masing-masing indikator di antaranya produktivitas sebesar 73%, efisiensi 70% fleksibilitas 72%, pengembangan 71%, dan kepuasan 73%. Saran untuk Pelaksanaan Vaksinasi tetap mempertahankan pelayanannya agar tetap efektif dan mencapai tujuan dari pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Covid-19*, Efektivitas, Pelaksanaan Vaksinasi.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan COVID-19 adalah wabah penyakit menular *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang muncul pada tahun 2019 di negara China tepatnya di Wuhan. Pertama kali teridentifikasi pada manusia dan sudah menyebarkan sampai ke negara-negara lain dan hal ini mendapatkan perhatian khusus oleh *World Health Organization* (WHO) untuk ditetapkan menjadi sebuah pandemi.

Indonesia saat ini sedang dilanda wabah penyakit menular yaitu COVID-19. Tepatnya pada Maret 2020 Indonesia terinfeksi virus tersebut hal ini membuat pemerintah dengan sigap menanggapi dengan membuat Keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nasional Non-Alam, kemudian Presiden Joko Widodo menetapkan bahwa penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi, dengan jumlah penduduk dihitung per September 2020 sebanyak 270.203.917 juta jiwa (BPS, 2020). Jika penyebaran COVID-19 cepat maka akan menimbulkan dampak di Indonesia khususnya pada faktor kesehatan. Dalam UU tentang Kesehatan tertuang bahwa kesehatan adalah keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan menjalankan hidup yang produktif baik sosial maupun ekonomis.

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan Negara sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke empat yang menyatakan tujuan dibentuknya negara Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan, ketertiban, keadilan dan mewujudkan perdamaian dunia. Kemudian Negara Indonesia memiliki pedoman yaitu kewenangan ada pada pemerintah pusat adalah presiden dan salah satu kewenangan pemerintah pusat yaitu bidang kesehatan.

Indonesia sebagai negara kesatuan maka kebijakannya berada pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah melaksanakan setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu keseriusan pemerintah pusat terhadap kesehatan masyarakat Indonesia sangat terlihat karena kesehatan merupakan sebagai salah satu kewenangan pemerintah pusat.

Sampai saat ini penyebaran Covid-19 di Indonesia sangat cepat. Dari data yang ada terkonfirmasi masyarakat yang terpapar COVID-19 berjumlah 4.073.831 juta jiwa pada Agustus 2021 (sumber: covid19.go.id). Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan perhatian khusus dalam penanganannya.

Cepatnya penyebaran COVID-19 yang terjadi di seluruh negara mengubah tatanan dan kebiasaan hidup manusia. Di Indonesia sendiri untuk menekan laju penyebarannya pemerintah pusat membuat upaya-upaya penanganan dengan mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru seperti berupa protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun) bagi masyarakat serta 3T (*testing, tracing, treatment*) bagi pemerintah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berupa pembatasan kegiatan besar-besaran di tengah masyarakat, dan dilanjutkan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai program lanjutan pemerintah dan vaksinasi.

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang sudah terpapar COVID-19 kasusnya terkonfirmasi per September 2021 sebanyak 33.964 jiwa di Seluruh Kabupaten/Kota yang ada. (sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara). Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan penyebaran COVID-19 yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1. 1
Akumulasi Penyebaran COVID-19 Sulawesi Utara

Akumulasi	Jumlah
Kasus Terkonfirmasi Positif	33.964 Jiwa
Kasus Sembuh	32.019 Jiwa
Kasusu Meninggal	1.017 Jiwa
Kasusu Aktif	928 Jiwa

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2021.

Dalam upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 pemerintah melakukan upaya vaksin kepada semua masyarakat. Presiden mengeluarkan peraturan pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan COVID-19 agar pelaksanaan ini berjalan dengan lancar dan peraturan tersebut diberikan tanggung jawab kepada Menteri Kesehatan dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini pelaksanaan vaksinasi diberikan tanggung jawab oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Kesehatan kemudian pelaksanaannya berdasarkan daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam hal ini Dinas Kesehatan sebagai pelaksana urusan kesehatan dalam suatu daerah dan memegang peran penting dalam pelaksanaan vaksinasi hal ini sejalan dengan bentuk negara kita yaitu negara kesatuan yang kebijakannya dibuat oleh pemerintah pusat dan di jalankan oleh pemerintah daerah. Agar pelaksanaannya tercapai dan berjalan sesuai dengan tujuan hal ini diperlukan efektivitas pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan. Efektivitas sendiri berupa sebuah keadaan yang dilakukan dengan suatu tujuan yang ditetapkan dengan baik dengan jangka waktu yang disesuaikan.

Provinsi Sulawesi Utara melalui Dinas Kesehatan saat ini melaksanakan vaksinasi untuk penanggulangan COVID-19. Pelaksanaan vaksinasi ini berfokus untuk kepentingan masyarakat Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan yang melaksanakan pelaksanaan vaksinasi mempunyai tugas agar pelaksanaan vaksinasi berjalan sesuai dengan rencana dan sampai saat ini pelaksanaan vaksinasi masih berjalan.

Demi menciptakan kekebalan kelompok, Sulawesi Utara menargetkan vaksinasi kepada seluru masyarakat yang memenuhi syarat untuk divaksinasi. Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa sedang berlangsungnya pelaksanaan vaksinasi agar melihat tercapainya seberapa berapa besarnya keberhasilan dalam pelaksanaan vaksinasi kita harus melihat dari sektor terkecil tentunya apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan vaksinasi yaitu program ini adalah program nasional dalam upaya pemutusan penyebaran COVID-19 dan setiap daerah diberikan tanggung jawab oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Kesehatan kemudian pelaksanaannya dilaksanakan oleh daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Di kecamatan Tombariri terdapat beberapa permasalahan terkait pelaksanaan vaksinasi dimana masyarakat Tombariri takut akan efek samping dari vaksin dan juga masih kurang pengetahuan dan informasi terkait vaksin.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi dari suatu organisasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dipta Kharisma dengan judul Efektivitas Dinas Kesehatan Dalam Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) Kabupaten Serang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dipta

didapatkan kesimpulan bahwa Dinas Kesehatan telah melaksanakan program KIBBLA secara efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Evrista Nenggar Prehapsari dengan Judul Efektivitas Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta (PKMS). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PKMS sudah efektif karena sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Akhmad dengan judul Efektivitas Organisasi Pada Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Lebak. Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas organisasi pada KPPT Kabupaten Lebak Efektif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Serang, Kota Surakarta, dan Kabupaten Lebak. Perbedaan berikutnya adalah variabel yang digunakan dimana peneliti saat ini menggunakan variabel Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi oleh Dinas Kesehatan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada indikator penelitian yang dipakai, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator:

- Produktivitas
- Efisiensi
- Fleksibilitas
- Pengembangan
- Kepuasan

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode penelitian untuk mengetahui nilai variabel yang diteliti. Pendekatan Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang *general*. Selanjutnya pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi tertentu dengan data berdasarkan instrumen yang digunakan. Pada analisa data bersifat statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Penulis mengumpulkan data melalui angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kuesioner peneliti mengambil sampel dari total populasi 10606 masyarakat Kecamatan Tombariri, dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{10.606}{1 + (10.606 \cdot 0,1^2)} = \frac{10.606}{1 + 106,06} = \frac{10.606}{107,06} = 99,07$$

Dari perhitungan slovin didapatkan jumlah sampel 100 masyarakat Kecamatan Tombariri. Dari tanggapan responden peneliti menggunakan skala likert dalam pengukurannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu:

- Pengujian kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas
- Uji asumsi dasar yaitu pengujian normalitas.
- Pengujian hipotesis dengan analisis regresi, uji t, dan uji koefisien korelasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengujian Kualitas Data

Pengujian ini dilakukan dengan dua cara yaitu uji validasi dan uji reliabilitas.

1. Uji Validasi

Uji Validasi adalah alat ukur yang digunakan guna untuk menguji tingkat dari setiap pertanyaan yang di dalam penelitian yang diberikan. Dengan pengujian ini dapat membuktikan tingkat kebenaran atas setiap instrumen yang dikemukakan. Uji validasi dilakukan dari setiap item yang dijadikan pertanyaan atau kuesioner dengan skor yang diukur, sebuah pertanyaan atau item dapat di katakan valid jika r hitung (koefisien korelasi pearson) $>$ r tabel. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan r hitung lebih besar dari r tabel sehingga data dinyatakan valid dan dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah suatu pengujian untuk melihat kebenaran dari hasil yang didapatkan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya tentang ketepatan dan ketelitiannya. Kemudian dikatakan reliabel jika nilai alpha. R tabel pengujian reliabilitas. dengan ketentuan pengelolaan data sekaran (2009:75) Dengan koefisien nilai alpha $>$ 0.6 artinya mencukupi (*sufficient reliability*) dan alpha $>$ 0.80 ini sugesti seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Berikut adalah hasil pengujian reabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	25

Sumber: Peneliti, 2022.

Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan maka didapatkan hasil nilai uji sebesar 0.946. Maka dapat di katakan $0.946 > 0.80$ sehingga seluru item yang di tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

3.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian yang digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau *independent* variabel memiliki distribusi yang normal. Karena model regresi yang dikatakan baik memiliki distribusi normal uji normalitas yang digunakan *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Jika nilai Asympmtotic (2-tailed) $>$ alpha (0,05) maka dikatakan berdistribusi normal pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4. 2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total
N		100
Normal Parameters^{a,b}	Mean	87,38
	Std. Deviation	10,756
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Peneliti, 2022.

Berdasarkan analisis uji normalitas yang dilakukan maka data Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapatkan yaitu sebesar 0.110. Jika dibandingkan dengan standar nilai uji normalitas yang ada maka didapatkan $0.110 > 0,05$. Sehingga dapat terlihat bahwa data pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang sedang diteliti yang bersangkutan dengan variabel. Hipotesis dari penelitian ini adalah "Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara".

Kemudian peneliti mempunyai hipotesis sebagai berikut:

"Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara adalah lebih dari 75%".

Pengujian ini bertujuan mengetahui seberapa signifikan suatu hipotesis yang di ajukan peneliti, pengujian dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes satu sampel dengan uji pihak kiri.

Untuk mengetahui skor ideal yang harus dimiliki dari setiap pernyataan yang di ajukan dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, sebagai berikut:

$$4 \times 100 \times 25 = 10.000$$

Angka "4" merupakan nilai terbesar dari setiap jawaban yang diberikan kepada responden, dimana skor penilaian ini berdasarkan pengukuran skala Likert). 100 jumlah responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini dan 25 adalah jumlah pertanyaan dalam penelitian ini yang merupakan jumlah item dalam setiap instrumen yang digunakan. Rata-rata skor penelitian ini yaitu:

$10.000 : 100 = 100$. Kemudian skor penelitian yang didapatkan sebesar 8.738. skor penelitian ini adalah jumlah dari seluruh pernyataan yang diberikan oleh seluruh responden dari penelitian ini. Dengan demikian Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara adalah $8.738 : 10.000 = 0.87$ maka dalam presentase sebesar 87%. Maka Efektivitas

Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara 87%.

Kemudian pengujian hipotesis tentang Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara lebih dari 75%. Dengan perhitungan yaitu $0,75 \times 100 = 75$ dari nilai ideal dimana hipotesis statisnya dirumuskan yaitu:

H_0 memprediksi μ_0 kurang dari atau sama dengan 75%

H_a memprediksi μ_0 lebih dari 75%

Dirumuskan:

$$H_0: \mu_0 \leq 75\% \leq 0,75 \times 100 = 75$$

$$H_a: \mu_0 > 75\% > 0,75 \times 100 = 75$$

a. Uji t-Test dan Uji Pihak Kanan

Pengujian hipotesis berdasarkan rumus t-test

Diketahui:

$$\bar{X} : 87.38 \quad \frac{\sum x}{n} = \frac{8738}{100} = 87$$

$$N : 100 \quad \mu_0 : 75$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{3784,5}{100-1}} = \frac{61,51}{9,94} = 6.18$$

Ditanya besar T?

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{87.38 - 75}{6.18/\sqrt{100}} = \frac{12.38}{0.618} = 20.03$$

Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 100 - 1 = 99$ dengan taraf kesalahan 5% untuk uji 1 pihak kanan, maka nilai t tabelnya 1.645 atau dibulatkan menjadi 1.65 dengan asumsi berdasarkan kesimpulan dalam sugiyono (2014) bahwa :

- ❖ Jika $t_{table} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- ❖ Jika $t_{table} \geq t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Karena nilai t_{table} lebih kecil dari t_{hitung} atau jatuh pada penolakan H_a ($1.65 < 20.03$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang menyatakan Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara adalah lebih dari 75% tidak dapat diterima atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam hasil populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

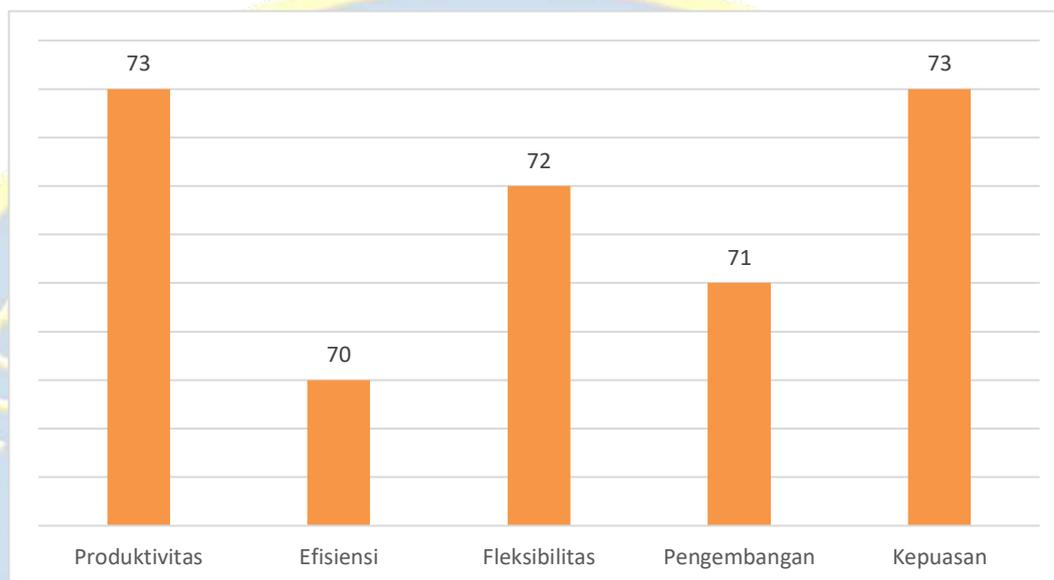
Penelitian ini menggunakan satu variabel dengan tujuan melihat efektivitas dari Pelaksanaan Vaksinasi dan untuk mengukurnya menggunakan teori Gibson dengan enam indikator yang dipakai dan di uraikan dalam kuesioner yang telah dibagikan pada 100 orang/responden yang telah ditentukan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai yang diberikan setiap jawaban dalam kuesioner yang dibagikan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 2. Berikut tanggapan yang diberikan oleh 100 Responden

yang telah dibagikan oleh peneliti terhadap enam indikator.

Penggambaran nilai tingkat indikator diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Nilai tingkat indikator didapatkan setelah mengetahui skor ideal dan skor setiap indikator berdasarkan nilai distribusi data penelitian. Persentase nilai tingkat indikator ditentukan oleh perbandingan antara skor nilai distribusi data dengan skor nilai ideal.

Gambar 4. 1

Grafik Persentase Hasil Per Indikator Variabel Efektivitas



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2022.

Dari perhitungan dan penjelasan di atas, didapat nilai efektivitas pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar 87% dari pernyataan yang telah dihipotesiskan sebelumnya yaitu 75%. Nilai efektivitas tersebut dengan rincian masing-masing indikator di antaranya produktivitas sebesar 73%, efisiensi 70% fleksibilitas 72%, pengembangan 71%, dan kepuasan 73%.

1. Indikator produktivitas terdiri dari 5 pernyataan. Presentase nilai indikator produktivitas adalah 73%. Nilai tersebut berada pada kategori baik berdasarkan interval skor nilai. Pencapaian angka pada indikator produktivitas ini dipengaruhi oleh pelayanan pelaksana vaksinasi yang membuat masyarakat cepat memahami bagaimana pelaksanaan vaksinasi itu sendiri
2. Indikator Efisiensi terdiri dari 5 pernyataan. Presentase nilai indikator efisiensi adalah 70%. Nilai tersebut berada pada kategori baik berdasarkan interval skor nilai. Pencapaian angka pada indikator efisiensi ini dipengaruhi oleh Pelaksanaan vaksinasi yang tidak merepotkan masyarakat terlihat dari alur dan jadwal yang jelas yang di buat oleh pelaksana vaksinasi.
3. Indikator Fleksibilitas terdiri dari 5 pernyataan. Presentase nilai indikator fleksibilitas adalah 72%. Nilai tersebut berada pada kategori baik berdasarkan interval skor nilai. Pencapaian angka pada indikator fleksibilitas ini dipengaruhi oleh pemberian akses yang mempermudah masyarakat agar melaksanakan vaksinasi membuat masyarakat tidak kesusahan untuk melaksanakan vaksinasi
4. Indikator Pengembangan terdiri dari 5 pernyataan. Presentase nilai indikator pengembangan adalah 71%. Nilai tersebut berada pada kategori baik berdasarkan interval skor nilai. Pencapaian angka pada indikator pendekatan ini dipengaruhi oleh kemauan petugas pelaksana vaksinasi yang berada di lapangan yang melayani masyarakat langsung selama pelaksanaan berlangsung
5. Indikator Kepuasan terdiri dari 5 pernyataan. Presentase nilai indikator kepuasan adalah 73%. Nilai tersebut berada pada kategori baik berdasarkan interval skor nilai. Pencapaian angka pada indikator

kepuasan ini dipengaruhi oleh pendapat masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi tentang bagaimana proses pelaksanaan vaksinasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu Efektivitas Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tombariri dan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelaksanaan vaksinasi sudah efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dwi yaitu efektivitas organisasi pada kantor pelayanan perijinan di katakan efektif jika hasil yang ditemukan 75%-100% dan dari pengolahan data ditemukan sebesar 87% maka di katakan organisasi pada pelayanan terpadu di kabupaten lebak efektif, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rima yang mengukur efektivitas program yang dilakukan Dinas Kesehatan di katakan efektif jika hasil yang ditemukan dalam penelitian lebih besar atau sama dengan 65% dan capaian angka 73% maka dikatakan efektif program-program yang dicanangkan terlaksana secara efektif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara sudah efektif dengan capaian angka 87% dari hipotesis yang diajukan. Nilai signifikansi pada penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1.65 < 20.03$) yang jatuh pada penolakan H_a , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini merujuk pada indikator pengukuran efektivitas organisasi oleh Gibson (1995) dalam Waluyo (2007:89) yang terdiri dari produktivitas, efisiensi, fleksibilitas, pengembangan dan kepuasan. Efektivitas pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara yang sudah berjalan dengan baik dan bisa berjalan sesuai dengan keinginan dari pemerintah, jika pelaksanaannya berjalan seperti ini tujuan pemerintah bahwa semua masyarakat wajib di vaksinasi akan segera terlaksana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya membahas efektivitas pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi dan hanya diteliti dalam lingkup Kecamatan Tombariri.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awal temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dengan lingkup yang lebih besar dan dengan variabel bebas lain yang mempengaruhi variabel terikat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Herdiyana, R., Handayani, R., & Yusuf, M. (2018). Efektivitas Dinas Kesehatan Dalam Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) di Kabupaten Serang (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Prehapsari, E. N. (2014). Efektivitas Dinas Kesehatan Kota Surakarta Dalam Program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta (PKMS).
- Akhmad, D., Syarbini, A., & Fuad, A. (2011). Efektivitas Organisasi Pada Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Lebak (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI., 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- <https://www.who.int/>. World Health Organization. Rabu 1 September 2021
- <https://corona.sulutprov.go.id/>. Pemantau Covid-19 Sulawesi Utara. Rabu 1 September 2021.

